



Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di Kelurahan Layana

Factors Related To The Event Of Cervic Cancer In Kelurahan Layana

Eki Nawang Wulandari^{1*}, Saktiawati², Parti³

^{1,2,3}Stikes Batara Guru

*Korespondensi Penulis : ekinawangwulandari@gmail.com

Abstrak

Kesehatan Perempuan mempengaruhi semua aspek kehidupannya, berbagai upaya dijalankan untuk memelihara kondisi kesehatan. data yang ada, setiap tahun sekitar 500.000 perempuan di Indonesia di diagnosis menderita kanker serviks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Periode Januari Desember Tahun 2016-2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 di Kelurahan layana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Gangguan Sistem Reproduksi (GSR) yang dirawat pada tahun 2016 s/d bulan Januari-September tahun 2017 di Kelurahan Layana sebanyak 140 kasus. Jumlah sampel untuk kasus ini adalah 58 orang dengan teknik simple random sampling atau acak sederhana. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisa data secara univariat dan bivariat berdasarkan hasil uji chi-square. Kesimpulan hubungan yang signifikan antara umur ibu dan Pendidikan dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Tahun 2016 s/d Januari-Oktober Tahun 2017. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Tahun 2014 s/d Januari-Oktober Tahun 2017. Maka dari itu, diharapkan untuk selalu melakukan penyuluhan kepada pasien untuk meningkatkan pengetahuan agar mereka dapat mengetahui secara dini gejala kanker serviks tanpa membedakan umur, paritas, pendidikan. Meningkatkan pemeriksaan IVA dan Pap Smear pada wanita kelompok resiko tinggi.

Kata Kunci: Kanker Serviks, PAP SMEAR, IVA, Umur, Paritas, Pendidikan

Abstract

Women's Health affects all aspects of their lives, various efforts are carried out to maintain health conditions. the existing data, every year about 500,000 women in Indonesia are diagnosed with cervical cancer. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of cervical cancer in the Layana Village for the January-December 2016-2017 period. This type of research is quantitative. This research was conducted from October to December 2017 in the village of Layana. The population in this study were all patients with Reproductive System Disorders (GSR) who were treated in 2016 to January-September 2017 in Layana Village as many as 140 cases. The number of samples for this case is 58 people with simple random sampling technique or simple random. This study uses secondary data. Data analysis was univariate and bivariate based on the results of the chi-square test. The conclusion is that there is a significant relationship between maternal age and education with the incidence of cervical cancer in Layana Village from 2016 to January-October 2017. There is no relationship between parity and the incidence of cervical cancer in Layana Village from 2014 to January-October 2017. So from Therefore, it is expected to always provide counseling to patients to increase knowledge so that they can find out early symptoms of cervical cancer regardless of age, parity, education. Increasing VIA and Pap Smear examinations in women in high risk groups.

Keywords: Cervical Cancer, PAP SMEAR, VIA, Age, Parity, Education

PENDAHULUAN

Kesehatan Perempuan mempengaruhi semua aspek kehidupannya, berbagai upaya dijalankan untuk memelihara kondisi kesehatan, ketidaksetaraan gender dan deskriminasi mempunyai pengaruh terhadap kesehatan perempuan sebagaimana yang digambarkan *World Health Organisation (WHO)* tentang kondisi kesehatan perempuan yang mempengaruhi kerentanannya berbagai penyakit, termasuk yang menyebabkan kematiannya.¹

Menurut Badan kesehatan Dunia *World Health Organisation (WHO)*, saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia setiap tahun di seluruh dunia 490.000 perempuan di diagnosis menderita kanker serviks (80% terjadi di negara berkembang) dan 240.000 diantaranya meninggal dunia (Kusumawardani, 2011). Jumlah insiden penyakit pembunuh ini mencapai 2,2 juta jiwa per tahun. Kanker serviks menduduki urutan pertama dalam jumlah kasus kanker di negara-negara berkembang, sementara di negara maju hanya menempati urutan ke-10, hal ini berarti, tingkat pemahaman dan informasi mengenai penyakit ini cukup penting dalam upaya mengurangi angka kematian yang diakibatkannya.^{2, 3}

Berdasarkan survei tahun 2010 yang melibatkan 5.423 perempuan di Asia dan dilakukan pada sembilan negara termasuk Indonesia, menunjukkan hanya 2% perempuan yang mengetahui Merokok merupakan penyebab kanker serviks. Saat ini, Asia memiliki 312.990 kasus kanker serviks atau 59%. Baik dari jumlah global maupun Asia, jumlah penderita yang meninggal sebanyak 58%.

Begitu pula di Indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker yang terjadi. Data tahun 2011 menunjukkan kanker serviks merupakan penyakit kanker paling umum kedua yang biasa di derita perempuan berusia 15-20 tahun. Berdasarkan data yang ada, setiap tahun sekitar 500.000 perempuan di Indonesia di diagnosis menderita kanker serviks. Dari jumlah itu, 270.000 penderita meninggal dunia setiap tahunnya atau dengan kata lain, ditemukan 41 kasus baru setiap hari dan 20 diantaranya meninggal dunia.⁴

Kanker leher rahim merupakan jenis keganasan yang paling sering di temukan di kalangan wanita Indonesia. Pada tahun 2010 kanker serviks mempunyai frekuensi relatif tertinggi (25,6%) di Indonesia. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan, terdapat sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk atau 200.000 kasus setiap tahunnya. Biasanya tanpa gejala pada stadium dini, tetapi jika ditemukan pada stadium dini, kanker serviks dapat disembuhkan dengan baik. Lebih dari 70% kasus yang datang ke Rumah Sakit ditemukan dalam keadaan stadium lanjut.⁵

Pendidikan berhubungan dengan peningkatan derajat kesehatan dimana kanker serviks ini merupakan masalah kesehatan perempuan, beberapa data menunjukkan bahwa hampir 70% kasus kanker serviks datang ke Rumah Sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut. Ini berarti telah lebih dari stadium IIb. Pada stadium ini, efektifitas pengobatan yang lengkap sekalipun hasilnya belum memuaskan dan mortalitasnya yang di akibatkan tinggi.

Kelurahan Layana memiliki jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2011 terdapat 87 kasus (2,5%) rawat inap dan rawat jalan, sementara untuk tahun 2012 terdapat 108 (3,8%) kasus rawat inap dan rawat jalan, tahun 2013 terdapat 48 (1,5%) kasus rawat inap dan rawat jalan, dan tahun Januari-September 2014 terdapat 13 (0,1%) kasus rawat inap dan rawat jalan. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas maka tidak menutup kemungkinan jumlah penderita kanker serviks akan terus menurun. Maka perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker serviks tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Periode Januari Desember Tahun 2016-2017.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 di Kelurahan layana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Gangguan Sistem Reproduksi (GSR) yang dirawat pada tahun 2016 s/d bulan Januari-September tahun 2017 di Kelurahan Layana sebanyak 140 kasus. Jumlah sampel untuk kasus ini adalah 58 orang dengan teknik *simple random sampling* atau acak sederhana. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan

cara pengumpulan data dari status rekam medik pasien dan laporan diagnosa ibu di Kelurahan Layana tahun 2016 s/d Januari-September tahun 2017. Analisa data secara univariat dan bivariat berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan *Continuity Correction* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL

Table 1. Distribusi kejadian Kanker Serviks di Kelurahan Layana Januari-Oktober Tahun 2016-2017

Kanker Serviks	Jumlah	Persentase (%)
Kasus	58	50
Kontrol	58	50
Total	116	100

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami kanker serviks sebanyak 58 orang (50%) sebagai kasus, sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 58 orang (50%) sebagai kontrol.

Table 2. Distribusi Umur di Kelurahan Layana Januari-Oktober Tahun 2016-2017

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko Tinggi	69	59,5 %
Resiko Rendah	47	40,5 %
Jumlah	116	100 %

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang resiko tinggi menderita kanker serviks maupun diagnose lainnya terlihat bahwa sebagian besar pada umur resiko tinggi (>35 tahun) yaitu 69 atau 59,5 % sedangkan umur ibu resiko rendah (20-35 tahun) hanya 47 atau 40,5 %.

Table 3. Distribusi Paritas di Kelurahan Layana Januari-Oktober Tahun 2016-2017

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko Tinggi	66	56,9 %
Resiko rendah	50	43,1 %
Jumlah	116	100 %

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang menderita kanker serviks maupun diagnose lainnya terlihat bahwa sebagian besar pada paritas resiko tinggi (>3 orang) yaitu 66 atau 56,9 % sedangkan paritas resiko rendah (1-3) hanya 50 atau 43,1 %.

Table 4. Distribusi Pendidikan di Kelurahan Layana Januari-Oktober Tahun 2016-2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	45	38,8 %
Rendah	71	61,2 %
Jumlah	116	100,0 %

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 116 sampel dalam penelitian ini baik yang menderita kanker serviks maupun diagnose lainnya terlihat bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan rendah yaitu 71 atau 61,2 % sedangkan pendidikan tinggi rendah 45 atau 38,8 %.

Analisis bivariat ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dianggap mempunyai peran terhadap variabel dependen menggunakan tabulasi silang (2x2) dengan derajat kemaknaan 95%, yang termasuk variabel independen adalah umur, paritas, dan pendidikan dan variabel dependen adalah kanker serviks, sebagaimana yang diuraikan pada table dibawah ini:

Table 5. Hubungan Umur dengan Kejadian Kanker Serviks di Kelurahan Layana Januari-Oktober

Umur	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Resiko Tinggi	30	51,7	39	67,2	69	59,5	0,044
Resiko Rendah	19	32,8	28	48,3	47	40,5	
Jumlah	58	100	58	100	116	100	

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang mengalami umur resiko tinggi adalah 69 orang yang terdiri dari 30 orang (51,7%) yang mengalami kanker serviks dan 39 orang (67,2 %) tidak mengalami kanker serviks. Sedangkan Ibu yang mengalami resiko rendah adalah 47 orang (40,5%) terdiri dari 19 orang (32,8%) yang mengalami kanker serviks dan 28 orang (48,3%) yang tidak mengalami kanker serviks. Data tersebut menggambarkan bahwa persentase tertinggi ibu mengalami kanker serviks di Kelurahan Layana adalah ibu yang memiliki umur >20 tahun dan <35 tahun. Interpretasi data berdasarkan hasil *uji Chi square* yang dilakukan diperoleh nilai $p = 0,044 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian kanker serviks.

Table 6. Hubungan Paritas dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Januari-Oktober Tahun 2016-2017

Paritas	Kanker Serviks				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Resiko Rendah	21	36,2	29	50,0	50	43,1	0,134
Resiko Tinggi	37	63,8	29	50,0	66	56,9	
Jumlah	58	100	58	100	116	100	

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang mengalami paritas resiko tinggi adalah 66 orang (43,1%) yang terdiri dari 37 orang (63,8%) yang teridentifikasi menderita kanker serviks sedangkan 29 orang (50,0%) yang tidak menderita kanker serviks. Dan data lainnya dari 50 orang dengan paritas resiko rendah terdiri dari 29 orang (36,2%) yang teridentifikasi menderita kanker serviks, sedangkan yang tidak menderita kanker serviks 29 orang (50,0%). Interpretasi data berdasarkan hasil *uji Chi square* yang dilakukan diperoleh nilai $p = 0,134 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks.

Table 7. Hubungan Pendidikan dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Januari-Oktober Tahun 2016-2017

Pendidikan	Kanker Serviks				Jumlah		P VALUE
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	23	39,7	22	37,9	45	38,8	0,849
Rendah	35	60,3	36	62,1	71	61,2	
Jumlah	58	100	58	100	116	100	

Sumber: Data Sekunder (2016-2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 ibu dengan pendidikan tinggi, yang teridentifikasi menderita kanker serviks adalah 23 orang atau 39,7%, sedangkan yang tidak menderita kanker serviks adalah 22 orang atau 37,9%. Dan data lainnya dari 71 ibu dengan pendidikan rendah yang teridentifikasi menderita kanker serviks adalah 35 orang atau 60,3% dan yang tidak menderita kanker

serviks adalah 36 orang atau 62,1%. Interpretasi data berdasarkan hasil *uji Chi square* yang dilakukan diperoleh nilai $p = 0,049 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian kanker serviks.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian ini didapatkan bahwa umur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih berisiko menderita kanker leher Rahim dibandingkan ibu yang berumur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan konsep dasar yang menjelaskan bahwa kanker serviks dimulai dengan stadium O adalah karsinoma in situ (KIS) atau karsinoma intra epitel, membrane basalis masih utuh, kemudian stadium 1 adalah proses terbatas pada serviks, walaupun ada perluasan ke korpus uteri. Perubahan stadium O ke stadium 1 butuh waktu yang lama bias 7 s/d 10 tahun. Pada tahap awal ini (stadium o) biasanya tidak menunjukkan gejala sehingga sebagian besar pasien datang pada stadium yang lanjut dengan umur > 35 tahun. Sedangkan umur ibu dengan resiko rendah (20-35 tahun) yang menderita kanker serviks biasa disebabkan karena variable yang tidak diteliti seperti pada nutrisi dan faktor ketidaktahuan ibu cara pencegahan kanker serviks salah satunya adalah dengan teratur melakukan tes IVA atau Pap Smear sehingga stadium dini dan kanker serviks yang terdeteksi dapat segera dilakukan penanganan yang tepat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Annisa Rahman di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan Bulan Juli 2011, bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian kanker serviks dengan $p=0,03$.

Paritas adalah jumlah kehamilan dari seseorang yang bayinya berhasil hidup (20 minggu atau lebih) yang didapatkan pada saat ibu diidentifikasi menderita kanker serviks dan tercatat/tertera dalam register ginekologi. Secara teoritis paritas berhubungan dengan kanker serviks disebabkan karena persalinan yang terlalu sering akan menyebabkan iritasi pada serviks uteri sehingga terjadi mutasi gen di dalam sebuah sel yang menyebabkan pertumbuhan sel diluar kendali sinyal dari bagian tubuh lainnya dan lebuah lanjut sel kanker dapat menyebabkan ke bagian tubuh dari tempat sel-sel tersebut.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa paritas yang > 3 orang yang berisiko menderita kanker leher Rahim dibandingkan parita antara 1-3 orang. Pada ibu dengan paritas resiko rendah tetapi juga menderita kanker serviks disebabkan karena faktor lain selain dari paritas karena menurut Cameron (2010), kanker bukan saja disebabkan karena adanya infeksi luka pada saat persalinan tetapi dapat disebabkan karena berbagai faktor salah satunya pola makan, konsumsi lemak yang berlebihan khususnya lemak hewani ternyata berkaitan dengan berbagai macam kanker diantaranya kanker kolon, payudara, prostat. Serat pangan dianggap dapat memberi perlindungan terhadap kanker usus buah dan sayuran segar mengandung antioksidan dan vitamin yang membantu mencegah kanker dengan memperbaiki DNA dan memperlambat tahap promosi kanker.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Setyarini di RSUD DR. Moewardi Surakarta tahun 2010 bahwa dari yang menderita kanker serviks pada paritas < 3 orang sekitar 60% dari seluruh sampel dan uji chi square didapatkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai $p=0,154$.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi, sehingga kanker serviks banyak dijumpai pada golongan social ekonomi rendah umumnya kuantitas dan kualitas makanan kurang hal ini mempengaruhi imunitas tubuh sehingga berpotensi menyebabkan penyakit di antaranya kanker serviks.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan pendidikan rendah yaitu sampai tingkat SD yang berisiko menderita kanker serviks dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi yaitu sampai SMP, SMA, D3 atau sederajat (S1, S2 dan S3). Penelitian di atas sesuai dengan teori bahwa yang banyak menderita kanker serviks disebabkan karena pendidikan yang rendah dikarenakan banyak dijumpai pada golongan sosial ekonomi yang rendah mungkin faktor social ekonomi dan pengetahuan yang kurang sehingga hal ini yang menyebabkan penyakit di antaranya kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari di Puskesmas Jaten kabupaten Karanganyar bahwa pendidikan berhubungan secara signifikan dengan kanker serviks dengan nilai $p=0,009$.

KESIMPULAN

Kesimpulan hubungan yang signifikan antara umur ibu dan Pendidikan dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Tahun 2016 s/d Januari-Oktober Tahun 2017. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Kelurahan Layana Tahun 2014 s/d Januari-Oktober Tahun 2017.

SARAN

Maka dari itu, diharapkan untuk selalu melakukan penyuluhan kepada pasien untuk meningkatkan pengetahuan agar mereka dapat mengetahui secara dini gejala kanker serviks tanpa membedakan umur, paritas, pendidikan. Meningkatkan pemeriksaan IVA dan Pap Smear pada wanita kelompok resiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
2. WHO, (2011). Cervical cancer screening in developing countries. Geneva: Report of WHO consultation.
3. Kusumawardani. (2011). Faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan PAP Smear pada Wanita Bekerja. Skripsi. FK. UDINUS. Unpublish.
4. Nurcahyo, J. 2010, *Awas!!! Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: wahana totalita Publisher.